

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.¹

Dalam lembaga pendidikan keagamaan, pendidikan yang diberikan seluruhnya berlandaskan pokok-pokok ajaran agama seperti agama Islam. Pendidikan Keagamaan adalah memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Perguruan tinggi keagamaan Islam dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berakhlak. Pendidikan dan pengajaran harus mempersiapkan manusia yang kreatif, inovatif, mudah beradaptasi, *trainingable* (mudah dilatih), serta selalu

¹Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7

²Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma`arif, 1962), h. 23

mengamalkan nilai-nilai moral Islam. Oleh karena itulah, pola pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan harus terintegrasi antara pengembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual serta kecerdasan sosial. Dalam konteks itu, program pendidikan pada Ma'had Al-Jami'ah menempati posisi sentral dalam pendidikan akhlak serta pembangunan *religious culture* di lingkungan kampus. Selain itu, peningkatan kemampuan berbahasa asing (terutama Arab dan Inggris) sangat penting sebagai dasar dalam persaingan di pasar kerja global, di samping sebagai alat pengembangan keilmuan. Dalam konteks itu, Pusat Pengembangan Bahasa dan Ma'had Al-Jami'ah memiliki peran strategis yang diperuntukan bagi pengembangan kemampuan berbahasa asing bagi mahasiswa mutlak diperlukan.³ Program peningkatan kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) dan kualitas akhlak Islami mahasiswa melalui Ma'had Al-Jami'ah:

- a. Pembangunan dan pengembangan sarana prasarana Ma'had Al-Jami'ah sesuai dengan perkembangan mahasiswa baru.
- b. Melaksanakan program pendidikan secara konsisten dengan fokus pada penguasaan *tahsinal qira'ah* Alquran, bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris), pendidikan keagamaan dasar, serta akhlak karimah.
- c. Membangun dan membiasakan kultur Islami di lingkungan kampus.
- d. Melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan program Ma'had Al-Jami'ah secara berkesinambungan.⁴

³Rencana Strategis IAIN Antasari Tahun 2015-2019, SK Rektor IAIN Antasari Nomor 15 Tahun 2015, tanggal 21 Januari 2015

⁴*Ibid*, h.20

Berdasarkan hasil observasi awal dari penulis, pada Lembaga Perguruan Tinggi IAIN Antasari Banjarmasin telah diberlakukan adanya sistem pembelajaran pada Program Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah ini terdiri dari satu wisma Putra dan tiga wisma Putri. Masing-masing Ma'had dibimbing oleh para musrif dan musyrifah, serta dipimpin oleh Murobbi dan Murobbiyah pada masing-masing wisma. Ma'had Al-Jami'ah juga dikelola oleh seorang Mudir Ma'had Al-Jami'ah yaitu Dr. Dzikri Nirwana S.Th.I.,M.Ag, serta berada langsung dibawah pantauan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin. Adanya Program Ma'had Al-Jami'ah juga termasuk salah satu jenis kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi persyaratan dalam proses penyelesaian studi di IAIN Antasari. Kegiatan SKK (Satuan Kredit Kegiatan) terdiri dari dua jenis, yaitu wajib dan pilihan. SKK wajib adalah keikutsertaan dalam program Ma'had Al-Jami'ah.

Berdasarkan observasi awal adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan pada Ma'had Al-Jami'ah seperti pembelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, pembelajaran metode Tamyiz, Tadarrus Alquran, Ta'limul Quran, pengajian keagamaan, Tausiyah, kreativitas asrama, pembelajaran Tajwid, pembelajaran Kitab Kuning, pelatihan keagamaan, kegiatan Muhadaroh, serta pelaksanaan Shalat berjama'ah yang dilakukan secara rutin pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Masing-masing Ma'had Al-Jami'ah ini juga menerapkan kegiatan keasramaan yang wajib diikuti oleh seluruh penghuni Ma'had Al-Jami'ah dan kegiatan lain yang bersifat *Prophetic Intelligence*, serta berbagai peraturan yang harus dita'ati oleh penghuni asrama khususnya mahasiswa IAIN

Antasari yang berada pada tahap awal semester yang memang diwajibkan untuk mengikuti program pembelajaran pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Dalam proses pelaksanaannya biasanya diwajibkan untuk setiap mahasiswa tahap awal untuk mengikutinya dalam alokasi waktu tiga bulan secara bergantian. Lantas setelah mahasiswa tahap awal ini selesai mengikuti berbagai program kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah apakah mengalami perubahan sikap yang lebih Islami dan bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam (aspek ibadah, aqidah, dan akhlak) secara istiqomah dalam realisasinya setelah keluar dari Ma'had Al-Jami'ah dan dalam proses interaksi mahasiswa di lingkungan kampus. Berdasarkan kenyataan di lapangan, penulis menemukan berbagai permasalahan yang perlu untuk dikaji dan dibenahi meliputi beberapa aspek.

Aspek ibadah, pada saat adzan Shalat fardhu masih terlihat mahasiswa asyik dengan berbagai aktivitas mereka, masih kurangnya kesadaran mahasiswa yang mengikuti shalat berjama'ah di masjid dan belum dapat melaksanakan ibadah shalat secara tepat waktu. Aspek Aqidah, terdapat adanya gejala penyimpangan aqidah seperti masih banyaknya mahasiswa yang percaya terhadap ramalan bintang, percaya terhadap benda-benda keramat, jimat, rajah dan sebagainya yang diyakini akan membawa berkah dan keberuntungan, dan masih adanya mahasiswa yang pola pikirnya terpengaruh paham liberalisme yakni suatu paham yang menghendaki adanya kebebasan individu utamanya disini dalam hal pemikiran agama serta terkesan meremehkan Sunnah.

Aspek akhlak, seperti pada saat berada di lingkungan kampus masih terlihat adanya komunitas mahasiswa dalam beberapa organisasi yang di dalamnya terdapat gabungan antara laki-laki dan perempuan yang terkadang kurang menjaga yakni duduk saling berdekatan, mahasiswi yang berada hingga larut malam pada ruang sekretariat sementara pada ruang tersebut juga masih ada mahasiswa laki-laki, bahkan terkesan mereka menganggap hal biasa karena lebih kepada persaudaraan. Pergaulan antara non mahram yang masih mengabaikan nilai-nilai etika, seringnya menerima tamu non mahram sampai larut malam, sopan santun atau gaya bicara dengan orang yang lebih tua dimasyarakat, kebiasaan membuang sampah bukan pada tempatnya. Sementara pada halaman sekitar kampus masih sering terlihat seorang laki-laki dan perempuan berboncengan, juga hanya duduk berdua pada tempat-tempat tertentu. Lebih miris hal tersebut di lakukan ketika jam perkuliahan berlangsung seperti pagi, siang maupun sore hari.

Pada lingkungan kampus masih terlihatnya mahasiswa yang merokok, kurangnya ketertiban berlalu lintas di dalam area lingkungan kampus, melakukan aktivitas pacaran, beberapa mahasiswa keluar dalam waktu jam perkuliahan berlangsung, adanya pengaruh pergaulan bebas atau dunia malam dan masih terlihat para mahasiswi mengenakan pakaian tidak sesuai syariat Islam (ketat, kerudung tidak menjulur ke dada, modis cenderung membentuk lekuk tubuh), cara berpakaian kurang Islami. Semua itu karena dipengaruhi beberapa faktor salah satunya kurangnya karakter keislaman yang dimiliki mahasiswa saat ini.

Disisi lain, adanya perubahan kurikulum madrasah juga menimbulkan masalah-masalah baru bagi IAIN. Salah satu masalah serius adalah semakin lemahnya wawasan ilmu agama yang dimiliki alumni MA saat ini. Mereka rata-rata tidak mampu membaca kitab kuning. Bahkan tidak jarang ditemukan alumni MA yang tidak pandai membaca Alquran dengan baik. Sebenarnya, dalam proses seleksi calon mahasiswa baru, telah diadakan tes kemampuan baca tulis Alquran. Namun karena target jumlah penerimaan mahasiswa cukup tinggi, mereka yang tidak lancar membaca Alquran pun tetap diluluskan. Jalan keluar yang diberikan adalah memberikan pelajaran tambahan membaca Alquran kepada mahasiswa yang bersangkutan. Tetapi usaha-usaha ini ternyata tidak sepenuhnya berjalan mulus. Begitu pula, kursus yang diberikan untuk mahasiswa baru selama dua semester oleh Pusat Pelayanan Bahasa, tampaknya masih jauh dari kemampuan membaca kitab gundul. Karena itulah, muncul lagi upaya memberikan pendidikan metode tamyiz, atau magang dipesantren selama beberapa bulan. Semua ini menunjukkan bahwa IAIN sebagai pusat kajian Islam, menghadapi masalah serius perihal kemampuan calon-calon mahasiswanya, antara lain akibat kurikulum madrasah yang lebih banyak berisi pelajaran umum.⁵

Hal semacam ini tentunya menjadi bahan renungan dan introspeksi baik bagi tenaga pendidik, mahasiswa, maupun almamater IAIN Antasari Banjarmasin untuk membenahi agar etika pergaulan mahasiswa lebih di perhatikan agar tercipta nuansa Islami baik di lingkungan kampus sehingga tidak mempengaruhi

⁵ Mujiburrahman, *Dari IAIN ke UIN Antasari: Tantangan dan Peluang Ditengah Arus Perubahan Sosial dan Budaya, Khazanah Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, volume XII, Nomor 01 Januari-Juni 2014, h.71-72

citra kampus IAIN Antasari Banjarmasin. Hal tersebut juga tidak bisa terus di biarkan karena akan mempengaruhi kepribadian dan pergaulan dalam mahasiswa yang berkarakter Islam yang nantinya merekalah yang akan menjadi tenaga pendidik masa depan, maka perlu untuk membangun moral Islami pada mereka dari sekarang bahkan terbangun semenjak mereka dalam lingkungan keluarga masing-masing. Oleh karena itu, penelitian tentang pembentukan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam hal ini perguruan tinggi penting dilakukan untuk melihat sejauhmana tingkat kebermaknaan misi yang diemban oleh kurikulum yang menjadi penyangganya. Pendidikan membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya terhadap potensi yang dimiliki dan menjadi pribadi yang berkarakter, baik bagi lingkungan keluarga dan masyarakat. Karakteristik terdapat pada diri seseorang yang tergolong dalam nilai karakter.

Nilai karakter merupakan sifat kepribadian yang khas pada tiap individu dan tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap. Nilai karakter yaitu mandiri, kreatif, jujur disiplin, kerja keras dan masih banyak lagi yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain, karena karakter yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan karakter yang dimiliki orang lain. Karakter dapat terbentuk sejak lahir maupun dengan melalui proses sejak ia sudah mengenal lingkungan, misalnya lingkungan keluarga.

Mahasiswa haruslah memiliki karakter yang terpuji karena mahasiswa merupakan generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan tongkat estafet pembangunan bangsa. Mahasiswa merupakan kader-kader pemimpin masa depan yang nantinya akan memimpin bangsa. Dengan demikian untuk mendapatkan

pemimpin yang berkualitas mahasiswa haruslah memiliki karakter yang baik, sehingga kedepannya dapat memimpin bangsa menjadi lebih baik. Mahasiswa dengan karakter yang baik inilah yang nantinya diharapkan dapat mengubah keadaan bangsa yang semakin memprihatinkan ini menjadi bangsa yang sejahtera dimana semua penduduknya dapat hidup dengan lebih baik lagi.

Salah satu program internal kampus yang memberikan program pendidikan keagamaan adalah program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Diharapkan dengan adanya program-program keislaman tersebut, mahasiswa ataupun anggota dari program ini bisa memperdalam ilmu agama, dan menghasilkan nilai keagamaan yang bisa merubah karakter mereka menjadi lebih baik. Program Ma'had Al-Jami'ah dituntut untuk berperan serta dalam membimbing mahasiswa menghasilkan karakter yang terpuji dengan melaksanakan beberapa kegiatan atau program-program keagamaan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan mahasiswa dan membimbing mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan keislaman yang lebih mendalam, sehingga mahasiswa bisa mengaplikasikan nilai keagamaan yang didapat dari kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Visi mahad ini adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan berkarakter, yang didukung dengan basis kepesantrenan.

Berangkat dari latar belakang masalah ini, maka penulis ingin mengangkat tesis yang berjudul **Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.**

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui proses internalisasi nilai keagamaan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah tersebut dalam pembentukan karakter mahasiswa.

B. Definisi Operasional

1. Internalisasi adalah proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁶ Dalam penelitian disini adalah proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN antasari Banjarmasin.
2. Nilai adalah sesuatu yang yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus merupakan inti kehidupannya.⁷ Maksud penulis dalam penelitian ini adalah nilai yang terkandung dalam kegiatan Ma'had Al-Jami'ah meliputi nilai Akidah, Syariah, dan Akhlak.
3. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam Agama Islam, segala sesuatu mengenai Agama Islam.⁸
4. Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan.
5. Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan

⁶Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi ketiga; Jakarta: Balai Pustaka , 2005), h. 439.

⁷ Kamrani Buseri, *Nilai Ilahiah di Kalangan Remaja Pelajar Studi pada Jalur Persekolahan di Kalimantan Selatan*, (Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999), h. 27

⁸ W.JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677.

seseorang sejak lahir.⁹ Dalam penelitian ini maksud penulis adalah karakter mahasiswa yang terbentuk dari penanaman nilai-nilai keagamaan pada program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

6. Ma'had Al-Jami'ah adalah asrama putra dan asrama putri yang berada di dalam area permukiman kompleks IAIN Antasari Banjarmasin. Namun, untuk memudahkan penelitian supaya lebih fokus, maka pada penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa yang mengikuti proses kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN antasari Banjarmasin. Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah proses penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang dilakukan melalui program kegiatan keagamaan pada mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah yang berlokasi dalam area kampus IAIN Antasari Banjarmasin.
7. Internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa adalah proses penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi ciri atau sifat yang tertanam dalam diri seorang muslim dan menjadi karakternya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditetapkan fokus masalah penelitian adalah, bagaimana internalisasi nilai keagamaan pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin dalam membentuk karakter mahasiswa, yang diuraikan dalam beberapa rumusan berikut:

⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

1. Nilai-nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan pada Ma'had Al-Jami'ah dalam pembentukan karakter mahasiswa ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai keagamaan pada Ma'had Al-Jami'ah tersebut dalam membentuk karakter mahasiswa?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Ma'had Al-Jami'ah dalam menanamkan nilai keagamaan untuk membentuk karakter mahasiswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan apa saja yang ditanamkan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari dalam pembentukan karakter mahasiswa.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai keagamaan pada Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pada Ma'had Al-Jami'ah dalam menanamkan nilai keagamaan untuk membentuk karakter mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan yang berkaitan dengan internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter mahasiswa

- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin atau bagi siapa saja yang berkepentingan dengan keilmuan ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Ma'had Al-Jami'ah dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam merumuskan program dan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kualitas organisasi.
- b. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pembentukan karakter mahasiswa.
- c. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi untuk mengadakan penelitian sejenis.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan telaah dan penelusuran atas karya-karya yang berhubungan dengan karya studi dalam penelitian ini. Sebagian dari karya tersebut menjadi landasan dasar dalam merumuskan konsep tentang internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter.

Berikut ini adalah isi garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan kata kunci namun berbeda titik tekannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini:

Aktivitas Keagamaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Di Lingkungan Kampus IAIN Antasari Banjarmasin ditulis oleh Asiaty Murbani/0501216916. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa

aktivitas keagamaan mahasiswa Fakultas Tarbiyah di lingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Terlaksananya aktivitas keagamaan ini dikarenakan perhatian yang baik yang ditunjukkan ulama, tokoh masyarakat, masyarakat biasa di Sekitar mahasiswa tinggal.

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMAN Kuala Kapuas. Tesis yang ditulis oleh Jumadi NIM 10.0213.747, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2012. Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai solusi dalam membentuk perilaku agar siswa memiliki akhlak yang baik. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMAN Kuala Kapuas terlaksana dengan baik.

Internalisasi Nilai-nilai Agama melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang” Tesis ini ditulis oleh Sunarto tahun 2001, untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Malang berjudul”. Penelitian ini difokuskan pada penciptaan suasana keagamaan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.

Internalisasi Nilai Keagamaan Islam pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 7 Kuala Kapuas. Skripsi yang ditulis oleh Hasanah tahun 2010 untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan agama Islam, di STAI Kuala Kapuas. Dari hasil yang di dapat dalam penelitian ini ternyata proses

internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 7 Selat Kuala Kapuas berlangsung lumayan baik. Ini terbukti dengan pernyataan-pernyataan responden, hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA Biologi tersebut.

Penginternalisasian Nilai-nilai Agama Islam dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan : Studi di MAN 3 Malang. Tesis yang ditulis oleh Siti Fatimah Tahun 2003, untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Malang. Penelitian ini terfokus pada strategi dan pendekatan manajemen dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam serta bentuk internalisasi nilai dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di MAN 3 Malang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan temuan bahwa dengan internalisasi agama dalam manajemen secara berkesinambungan berimplikasi pada peningkatan prestasi guru, staf, dan siswa.

Menurut pengamatan penulis, belum ada yang meneliti permasalahan mengenai **Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin**. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang berbeda, dimana penulis menjadikan internalisasi nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa pada Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin menjadi objek penelitian dan juga satu pembahasan yang penulis angkat mengenai program yang tertuang dalam kegiatan pada Ma'had Al-Jami'ah tersebut, dimana pembahasan mengenai internalisasi nilai-nilai Keagamaan dalam pembentukan karakter pada Mahasiswa Program

Ma'had jarang dibahas dalam penelitian-penelitian. Selain itu, isi dari konsep pendidikan Islam yang terkandung pesan-pesan Islami juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Berisikan tentang kerangka teoritis, pengertian agama dan keagamaan, fungsi agama, nilai agama, macam-macam nilai agama, makna internalisasi, proses internalisasi nilai, internalisasi nilai agama, pengertian pembentukan karakter, macam-macam nilai karakter, tujuan dan fungsi pembentukan karakter, faktor pembentukan karakter, pengertian Ma'had Al-Jami'ah, dan Fungsi Ma'had Al-Jami'ah.
- BAB III** : Metodologi penelitian yang mencakup, jenis dan pendekatan penelitian, Subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

- BAB IV : Laporan penelitian yang di dalamnya berisikan gambaran umum objek penelitian, paparan data penelitian, dan pembahasan data penelitian.
- BAB V : Penutup yang di dalamnya berisikan simpulan dan saran-saran